BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam kehidupan, dirancang untuk mendidik generasi penerus dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan tugasnya di masa depan. Pendidikan dalam arti terbatas merupakan bagian dari kegiatan mendidik atau belajar mengajar,yang hakekatnya adalah belajar. Dunia pendidikan merupakan tempat anak menerima informasi, baik kognitif (matematika, fisika, kimia, dan sebagainya), emosional (ilmu sosial, sosiologi,dan sebagainya),maupun psikomotor (agama, budi pekerti, disiplin, keterampilan,moral pancasila pendidikan, dan sebagainya). Sebagai Modal siswa untuk menghadapi kesulitan masa depan yang kompetitif melibatkan pengetahuan yang menggabungkan penerapan bimbingan kognitif, emosional, dan psikomotorik. kebijakan pemerintah untuk wajib belajar sembilan tahun menjadi sarana pemberantasan kebodohan yang menjadi akar penyebab kemiskinan dan keputusasaan.

Pembelajaran efektif yang berkualitas diartikan sebagai pembelajaran yang memenuhi tujuan belajar siswa seperti yang diinginkan pada indikator pencapaian. Model pembelajaran yang efisien terdiri dari empat komponen utama: 1) kualitas pembelajaran, 2) jumlah pembelajaran yang sesuai, 3) insentif, dan 4) waktu. Sedangkan kualitas pembelajaran mengacu pada kegiatan yang dikembangkan serta tindakan yang dilakukan oleh pembelajar dan siswa, termasuk materi atau pengalaman belajar (kurikulum) dan media yang di gunakan.[1]

[1] Setyosari, P. "*Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*". Jinotep (jurnal inovasi dan teknologi pembelajaran): kajian dan riset dalam teknologi pembelajaran, (2017). *1*(1), 20-30.

Seiring Perkembangan baik dalam pemerintahan maupun dalam segi perkembangan kurikulum di Indonesia dan pelaksanaannya juga ikut berkembang dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 (k13), dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dituntut dapat menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal, yaitu penyilipan *Higher Order Thinking Skills /* Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS, mengarah pada pelatihan pendampingan selama proses mempelajari, menilai, dan menyampaikan evaluasi dari ide atau fakta yang ditemukan, bahkan dengan maksud untuk dapat mengembangkan semua karya yang telah dilihat. Pembelajaran saat ini secara sederhana digambarkan sebagai pembelajaran yang dapat mengembangkan minat bakat siswa, terutama 4C (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi).

Keterampilan guru dapat dikatakan sebagai kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan Pembelajaran berpusat pada siswa *(student center)* dan mendorong siswa untuk memecahkan tantangan. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi sertapengetahuan, tidak akan dapat mengganti peran guru.

Wina Sanjaya membagi peran guru menjadi enam bagian yaitu Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator[2]. Dalam PBM, fungsi guru tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai fasilitator.

Tuntutan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi / *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu kemampuan untuk menghubung pengetahuan dan pengalaman yang ada dan kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan,memecahkan masalah

[2] Rahmah, Johar, Latifah Hanum. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.

dalam situasi baru. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Imran [3] ayat 190-191.[3]

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا
وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Pada kitab Tafsir Jalalain Asbabun Nuzuul Jilid 1 yang dikarang oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi menafsirkan ayat tersebut dengan penafsiran bahwa: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi terdapat keajaiban-keajaiban pada keduanya. Serta pergantian malam dan siang dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang. Menjadi tanda-tanda atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah Swt. Bagi orang-orang yang berakal yang mempergunakan pikiran mereka: yakni orang-orang yang mengingat Allah di waktu berdiri dan duduk atau berbaring, artinya dalam keadaan bagaimanpun juga, kemudian mereka memikirkan tentang kejadian langit dan bumi mereka berkata “wahai tuhan kami tidakkah engkau ciptakan ini?” maksudnya makhluk yang kami saksikan ini dengan sia-sia menjadi hal”, sebaliknya semua ini menjadi bukti atas kesempurnaan kekuasaan-Mu.Maha suci engkau tidak mungkin engkau akan berbuat sia-sia,maka lindungilah kami dari siksa neraka.[4]

Berdasarkan penafsiran terjemahan dari pengertian surat al-Imran [3] ayat 190-191 tentang berpikir dapat diambil benang merah bahwa berpikir adalah suatu keunikan yang diberikan Allah SWT kepada Manusia. Berpikir adalah keadaan mental seseorang yang terarah secara otomatis saat menghadapi kondisi yang mengharuskan untuk dapat menemukan pemecahan dari permasalahan yang terjadi. Keadaan mental seseorang dalam berpikir dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu berfikir secara logis,analitis,sistematis, kritis, dan kreatif.[5]

---

[3] Al-Qur`an Terjemah An-Naja, Depok: al-Huda Kelompok Gema Insani. 2015

[4] Imam Jalaluddin al-Mahalli, Imam Jalaluddin as-Suyuthi, “*Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul Jilid 1”*.Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

[5] Tatag Yuli Eko Siswono*, “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*”.Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Sejalan sedang tujuan dari kurikulum 2013 pada HOTS dalam mengembangkan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar yaitu menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu. Hal ini beriringan dengan Visi pendidikan abad 21 yang berlandaskan pada paradigma yang berorientasi kepada berpikir menuju pengetahuan logis dan rasional, dapat memecahkan masalah, mandiri dan membentuk karakter, dapat bertolerasi serta bekerjasama. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar meliputi aspek produk, proses, sikap, dan penerapan. Keterampilan sains umum dipelajari untuk mengajak siswa berpikir tentang sains dalam kehidupan mereka. *High Order Thinking Skills* (HOTS) sendiri adalah kemampuan untuk secara kritis dan kreatif menghubungkan, menerapkan, dan memodifikasi pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk dapat menemukan pemecahan masalah dalam situasi baru.

Nilai siswa yang tidak memenuhi Standar minimal menjadi indikator permasalahan dan secara otomatis membuat tidak dapat memenuhi tujuannya. Hal ini sangat sering terjadi di lapangan, dimana banyak nilai siswa yang masih rendah pada saat proses evaluasi harian bahkan pada saat ulangan umum. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap siswa kelas VI SDN Sungai Sahurai I Menurut wali kelas, beberapa siswa masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di beberapa mata pelajaran, termasuk Ilmu pengetahuan alam (IPA). Dimana standar untuk dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ilmu pengetahuan alam (IPA) pada SDN Sungai Sahurai I adalah 70 . Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat paradigma pendidikan di Indonesia saat ini tidak lagi mengimplikasikan standar kelulusan berdasarkan pemenuhan KKM kognitif, melainkan KKM afektif dan sosial.

Dalam pembelajaran permasalahan utama pada taraf pencapaian pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SDN Sungai Sahurai adalah ketidakmampuan siswa dalam mencapai nilai KKM atau Kreteria Ketuntasan Minimal, serta kurangnya keaktifan siswa didalam pembelajaran,hal ini menyebabkan mereka sulit dalam memahami pembelajaran. Dari hasil observasi

wawancara terhadap siswa dominan dari mereka mengatakan bahwa kurangnya daya tarik dan merasa bosan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) karena hanya menampilkan materi dan siswa mengganggap materi ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat monoton dan menurut guru,beliau mengakatan bahwa dalam pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013/K13 ini dalam penggunaan model yang variatif mereka kurang menguasainya dalam aktivitas belajar mengajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya yang dominan memerlukan adanya praktek karena hal ini pembelajaran cenderung membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam mempelajarinya. Hal ini menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dalam taraf rata-rata nilai pada kelas VI SDN SahuraI 1 pada grafik berikut :

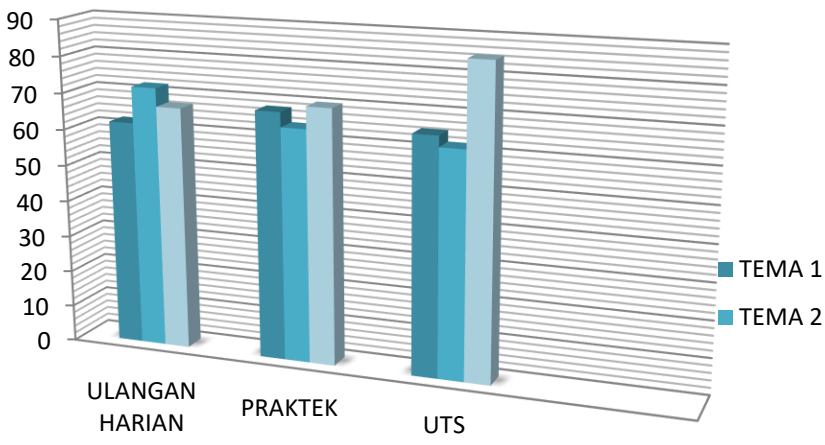

1.1 Hasil rata-rata nilai IPA siswa SDN SAHURAI I pada kelas 4 semester 1

Berdasarkan fakta yang tersaji, dapat dilihat bahwa ada beberapa nilai yang masih kurang dari ketentuan seharusnya, maka harus ada perbaikan. Karena Guru berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian model untuk proses pembelajara n sangat perlu untuk memberikan variatif untuk aktifitas pembelajaran serta perbaikan pada permasalahan yang ada. Adapun Model pembelajaran yang ditawarkan untuk pemecahan masalah ini dari peneliti

adalah menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) dengan muatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) berorientasi *Higher Order Thinking Skills (*HOTS) pada kelas VI DI SDN Sungai Sahurai I kabupaten Barito Kuala untuk melihat terhadap signifikansi pengaruh peningkatan hasil yang ingin dicapai.

Dari uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* YANG BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SDN SUNGAI SAHURAI I"**.

B. Definisi Operasional

1. *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPA

   Penerapan *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA bertujuan untuk Siswa dapat memberdayakan, mempertajam, menguji, dan menumbuhkan kemampuan berpikir mereka secara berkelanjutan, siswa tidak hanya menggunakan pengetahuan yang terkait dengan topik, tetapi juga teknik untuk memecahkan masalah.[6]

2. PEMBELAJARAN IPA BERORIENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)

   HOTS *(Higher Order Thinking Skill)* adalah metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan yang timbul dari pengaruh globalisasi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan nasional dan dunia pendidikan internasional, dalam ketetapan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 di Indonesia.[7] keterampilan berpikir tingkat tinggi, atau HOTS, digunakan untuk meningkatkan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan menilai ide atau fakta yang ditemukan dengan tujuan dapat menghasilkan apa pun dari karya yang telah dilihat.[8]

   Dengan penerapan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dibuktikan berhasil atau tidaknya dengan bukti berupa hasil belajar. Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Mengingat belajar merupakan suatu

---

[6] Dewana, A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD.

[7] Rozi, Fahrur dan Bahadur Hanun, Citra. 2019. *Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS (Higher OrderThinking Skills) Menjawab Tuntutan Pembelajaran Di Abad 21*. ISBN: 978-602-53076-1-4

[8] Hutabarat, R. (2019). Peningkatan High Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Sifat dan Perubahan Wujud Benda Mellaui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Kelas IV SD Negeri 167959 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018. Elementary School Journal, 9 (2), hlm. 159-168. ISSN: 2355-1747.

proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan bealajar atau pembelajaran atau kegiatan insruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[9] Pada penelitian ini *Higher Order Thinking Skills* yang di maksud adalah berupa butir soal untuk mengukur keberhasilan dalam penerapan model yang diteliti.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Dalam penelitian ini pengukuran untuk melihat pengaruh yang di maksudkan menggunakan pengukuran dalam hasil belajar siswa.

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2013), h. 5

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran IPA berorientasi *Higher Order Tinking Skills* melalui *project Based learning* terhadap hasil belajar siswa di SDN Sungai Sahurai I Kabupaten Barito Kuala?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil rata-rata belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) berorientasi *Higher Order Thinking Skilss* terhadap penerapan model *project Based Learning* Pada siswa kelas VI SDN Sahurai I Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalalah

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) berorientasi *Higher Order Tinking Skill*s terhadap hasil belajar siswa di SDN Sungai Sahurai I Kabupaten Barito Kuala
2. Untuk Mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) berorientasi *Higher Order Thinking Skilss* terhadap penerapan model *project Based Learning* Pada siswa kelas VI SDN Sahurai I Kabupaten Barito Kuala

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis
   a. Manfaat dari penelitian diharapkan mampu untuk memperkaya wawasan dalam ilmu bahan atau teori dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) sekolah dasar.
   b. Memberikan informasi kepada Guru kelas khususnya pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam Model *Project Based Learning* (PBL) pada Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap pembelajaran IPA.
2. Signifikansi Praktis
   a. Bagi Guru

      Manfaat untuk Guru kelas adalah menambahkan pengetahuan serta memperkaya model pembelajaran untuk materi Ilmu pengetahuan alam (IPA).
   b. Bagi Sekolah

      Manfaat untuk sekolah, yaitu dapat memberikan pengalaman baru untuk siswa, yang kedepannya bisa dijadikan referensi bahan rujukan dan acuan dalam model pembelajaran khususnya Ilmu pengetahuan alam (IPA).
   c. Bagi Peneliti

      Sebagai refleksi penulis dalam integritas penulisan dan pengembangan ilmu yang penulis miliki.
   d. Bagi pihak lain

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan,pertimbangan,serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang memerlukan terkait penelitian yang penulis teliti.

F. Penilitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Pada jurnal Penelitian Rusydiana dkk tahun 2021 dengan judul "**Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**."pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model project based learning terhadap HOTS pada kelas v dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perubahan. Dengan menggunakan jenis penelitian *quasi* experimental dengan pola *pretest-posttest control group* design. Subjek penelitian yaitu kelas VA dan VC SDN Sumbersari 03 Jember yang telah diuji homogenitas yang berjumlah 56 siswa. Hasil penelitian diperoleh beda rata-rata nilai *pretest-posttest* pada kelas kontrol sebesar 9,44 dan kelas ekperimen sebesar 15,25 yang kemudian dilakukan uji-t. Data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,480 yang kemudian dikonsultasikan dalam taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} 0,2632. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahu bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,480 > 0,2632), kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap *higher order thinking skills* pada kelas V sekolah dasar.[10]

Kedua,Pada Jurnal Penelitian Rusdiana,dkk dengan **judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**" pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur penerapan model project based learning terhadap peningkatan high order thinking skills pada kelas V. Pada hasil penelitian menunjukkan

[10] Rusydiana, M., Nuriman, N., & Wardoyo, A. A. "*Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, (2021). 5(1), 13-16.

nilai signifikansi 0,000 < 0,05 (a) yang menunjukkan taraf terdapat pengaruh hasil pemberian model PBL terhadap HOTS.[11] Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Designs*. Pada penelitian ini, diberikan *pre-test* sebelum diberiperlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas V SD Negeri 48 Garutu Kabupaten Enrekang yang berjumlah 17 siswa. Laki-laki 7 orang dan perempuan 10 orang. Berdasarkan pertimbangan peneliti Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang terdiri dari 17 siswa. Instrumen penelitian yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data *statistic deskriptif* dan analisis data *statistic inferensial*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan *High Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Total skor HOTS peserta didik pada sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Project Based learning* (PBL) sebesar 984,375 dengan rata-rata 57,90 kemudian total skor HOTS peserta didik meningkat menjadi 1465,625 dengan rata-rata 86,21 pada saat diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *High Project Based learning* (PBL). Gain skor antara *pre test* dan *post test* sebesar 481,25 dengan rata-rata gain skor sebesar 28,30. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan model *Project Based learning* Terhadap *High Order Thinking Skills* Peserta didik.

[11] Pia, N. A. O., Masnur, M., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 72-89.

Ketiga,Pada penelitian A Pia N,dkk dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS).** ***Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*** . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui taraf pengaruh model PBL dengan hots siswa kelas V. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh namun tidak secara signifikan atau hanya dalam kategori sedang dengan hasil yang beragam.[12] Jenis penelitian adalah eksperimen menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design*. Metode yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sampel penelitian adalah 67 siswa kelas V SDN Kepatihan 06 Jember. Data dianalisis menggunakan *uji Levene* melalui *Software SPSS versi* 23 untuk mengetahui nilai uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil pemerolehan data tes kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 61.4 dari skor maksimum 100. Kategori kemampuan siswa dari skala penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi beragam, yaitu siswa dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa, kategori sedang sebanyak 44 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa.

Persamaan, dalam penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah sama berfokuskan kepada pengaruh dari model *Project Based Lerning* (PBL) terhadap *Higher Order Thinking Skilss* (HOTS) terhadap pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sedangkan **perbedaan,** dari penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah metode penelitian dalam pengukuran hasil yang ingin didapatkan.

[12] Raga, S. D., Fitriyah, C. Z., & Finali, Z. "*Pengaruh Penerapan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Tema Panas Dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas V SDN Kepatihan 06 Jember*". Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, . (2020). 9(4), 482-491. doi.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN sahurai I Kabupaten Barito Kuala.

Ho : Tidak terdapat model *Project Based Learning* yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN sahurai I Kabupaten Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi, jadi penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Definis Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penelitian.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

BAB II yang berisikan *Project Based Learning* (PBL), *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Landasan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Hubungan Hasil Belajar dan HOTS dan Kerangka Pikir

BAB III Metode Penelitian, yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian berisikan Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.